

12 Petunjuk Sederhana untuk membaca Alkitab

(Bahasa Indonesian)

How to Read the Bible ~12 Simple Guidelines

Doctrine

Information offered by the
National Working Group on Doctrine



12 Petunjuk Sederhana untuk membaca Alkitab

Bible Reading

12 Simple Guidelines



Mempermasalahkan Alkitab merupakan salah satu isu yang sangat memecah belah jemaat Kristen diseluruh dunia. Karena itu sangat penting buat Gereja untuk memberikan petunjuk bagaimana membaca Alkitab dan cara kehidupan jemaat Kristen yang sesuai dengan kehidupan yang alkitabiah. Untuk mencapai hal ini diperlukan beberapa petunjuk dasar. Kita perlu menyadari bahwa tafsiran tetap merupakan hal yang prinsipil didalam membaca Alkitab, hal lain yang diperlukan bukanlah tehnik yang sulit, melainkan komitmen yang sungguh sungguh kepada Tuhan dan FirmanNya. Dibawah ini merupakan beberapa petunjuk yang diharapkan membawa kita kepada pengenalan yang alkitabiah sehingga dapat mengubah hidup kita, terutama buat mereka yang jauh dari iman yang alkitabiah karena kesalahan menggunakan Alkitab (Gomes).

1. Apa itu Alkitab ? / What is the Bible?

Meskipun sekarang ini banyak orang yang tidak lagi membaca Alkitab, ternyata banyak diantara mereka tidak asing dengan prinsip prinsip Alkitab. Hal ini terjadi karena Alkitab telah memberikan pengaruh keseluruh dunia melalui prinsip etika dan keagamaannya. Ide dan pernyataan yang dibuat ribuan tahun yang lalu didalam Alkitab terus diperbincangkan sampai saat ini. Karena itulah kita tidak bisa mengabaikan pengaruh pesan didalamnya. Alkitab adalah kumpulan buku buku yang ditulis selama lebih dari seribu tahun. Orang Kristen membagi Firman Tuhan yang ditulis dalam bahasa aslinya Ibrani dan Yunani menjadi dua bagian: Perjanjian Lama (dikenal juga dengan istilah Kitab orang Yahudi) dan Perjanjian Baru. Alkitab yang diakui oleh jemaat Kristen Protestan terdiri dari 66 kitab (39 di Perjanjian Lama dan 27 di Perjanjian Baru). Gereja Roma Katolik dan Gereja Ortodok memasukan buku tambahan di Perjanjian Lama dengan edisi bahasa Yunani yang disebut Kitab Apokripa. Keunikan dari Alkitab adalah tidak berfokus kepada kitab itu sendiri. Tujuan dan otoritas Alkitab adalah membawa pengaruh atau menginspirasi kita untuk membina hubungan yang baru dengan Allah yang hidup melalui iman didalam Yesus Kristus dan memiliki hubungan yang benar dengan sesama dan dunia (Migliore).

2. Bacalah Alkitab – kitab yang dapat dipercaya ! / Read the Bible – it is Reliable!

Tanpa membaca Alkitab kita tidak pernah mengerti secara lengkap apa yang Allah telah firmankan kepada manusia, Gereja dan dunia. Setelah membaca Alkitab janganlah apa yang tidak kita ketahui membuat kita berhenti untuk percaya dan melakukan kebenaran yang telah kita ketahui. Pertumbuhan sebagai orang percaya dan sebagai murid Tuhan Yesus bersumber kepada ketaatan didalam membaca Alkitab. Ada pepatah mengatakan: “Alkitab membuat kita jauh dari dosa, dan dosa membuat kita menjauhi Alkitab”. Banyak jemaat dibingungkan mengenai keimanan yang benar karena tidak membaca dan merenungkan Firman Tuhan. Alkitab adalah Firman Tuhan karena berisi berita keselamatan melalui Tuhan Yesus yang disalibkan dan dibangkitkan yang juga adalah wahyu kebenaran Firman Tuhan. Alkitab bukanlah merupakan salah satu dari sekian banyak buku buku inspirasi melainkan buku yang berisi otoritas dan petunjuk buat kehidupan kekristenan yang benar (Schneiders).

3. Membaca dengan hati yang taat / Read with a Prayerful Heart

Ingat bahwa Alkitab memberitakan keselamatan kepada manusia. Karena ini merupakan Firman Tuhan, kita perlu memiliki hati yang taat untuk mengerti Firman Tuhan supaya bukan kata hati kita atau pengaruh pendapat dunia yang kita dengar. Alkitab memberitakan janji wahyu Allah didalam Yesus Kristus kepada dunia, karena itu Alkitab perlu di baca dan diterima dalam kontek iman dan ketaatan. Untuk mereka yang mencari makna keimanan, Alkitab tidak akan kehilangan kebenarannya meskipun ada yang menganggapnya sebagai buku yang hanya berisi tafsiran atau petunjuk etika. Alkitab adalah buku yang mengubah kehidupan, kalau dipraktekkan akan mengubah hati kita dan juga seluruh dunia.

4. Membaca Alkitab ditengah jemaat Gereja / Read the Bible in the Community of the Church

Allah tidak hanya memberikan Alkitab kepada dunia, Allah juga memberikan kepada Gereja – sebagai kesaksian jemaat Kristus kepada dunia. Salah satu peranan Gereja adalah sebagai bukti dari suatu kehidupan komunitas Allah yang penuh kasih. Adalah perlu untuk membaca Alkitab secara pribadi tetapi haruslah berhati hati karena kita bisa menafsirkan Alkitab sesuai dengan pandangan dan keinginan kita sendiri. Kita memiliki tendensi untuk mengunggulkan pendapat kita sendiri, karena itu sangatlah perlu untuk membaca dan belajar isi Alkitab bersama dengan jemaat Gereja dan tafsirannya. Kita perlu membaca Alkitab bersama dengan media masa supaya kita mengerti apa yang Firman Tuhan katakan kepada dunia yang juga adalah milik Tuhan (Barth).

5. Hati hati dengan prasangka / Be aware of Bias

Dapat dimengerti bahwa membaca sesuatu akan selalu dipengaruhi oleh cara pandang kita (subyektif). Pendapat atau prasangka kita secara pribadi dan tradisi keagamaan juga akan mempengaruhi cara kita membaca dan mengerti Alkitab. Adalah mustahil memisahkan orang yang menafsirkan Alkitab dengan tafsirannya, tidak mungkin membaca tanpa menafsirkannya (Brueggemann). Kenyataannya tidak ada orang membaca Alkitab tanpa pendapat sama sekali. Semua kebenaran selalu bersama dengan pembawa kebenaran. Dianjurkan untuk membaca Alkitab bersama dengan tafsiran yang baik dan diakui oleh tradisi Gereja – dan pandangan lainnya supaya tafsiran kita secara pribadi tidak menjadi yang utama.

6. Tidak ada kesalahan / Infallibility

Pada waktu istilah “tidak ada kesalahan” (infallibility) digunakan / ditujukan untuk Alkitab, ini berarti “dapat dipercaya untuk memulihkan” – dengan kata lain, keselamatan dan penebusan dalam kehidupan adalah suatu kenyataan. Alkitab dapat dipercaya untuk memimpin kita kepada karya keselamatan Allah baik secara pribadi maupun umum. “Tidak ada kesalahan” bukan berarti bahwa Alkitab dari kata per kata benar dalam segalanya. Kenyataannya terdapat kesalahan didalam ukuran dan ilmu bumi. Tetapi untuk pengajaran (kenyataan iman dan kehidupan) Alkitab dapat dipercaya kebenarannya – kebenaran dalam karya keselamatan untuk memulihkan kita semua dan dunia.

7. Tapsiran dan Alkitab / Interpretation and the Bible

Karena Alkitab adalah kitab kuna yang mengandung banyak pengertian mengenai kebudayaan, politik dan teologia maka perlu di tafsirkan untuk jaman sekarang ini. Membaca Alkitab selalu melibatkan pembaca untuk suatu proses menafsirkan, proses ini disebut “Hermeneutics”. Tidak ada yang membaca Alkitab tanpa suatu prasangka. Karena kita hidup di jaman yang berbeda dengan jaman Alkitab maka kita membaca dengan suatu strategi / cara yang mungkin subjektif. Tidak ada yang membaca apapun – termasuk membaca media masa – tanpa suatu proses menafsirkan yang dibacanya. Hermeneutics adalah suatu proses untuk menafsirkan Alkitab supaya kita bisa mengerti Firman Tuhan buat kehidupan kita sekarang ini. Tujuan dari penafsiran Alkitab adalah menolong kita untuk melihat tiga aspek yang penting – menurut ahli Alkitab Ricoeur – “mengerti apa yang di belakang, didalam dan didepan ayat Alkitab”.

8. Berpindah dari “nanti dan disana” kepada “disini dan sekarang” / Moving from the “Then and There” to the “Here and Now”

Untuk mengerti arti ayat atau pasal di Alkitab pada waktu di tulis dan menerapkan arti ayat tersebut di jaman sekarang membutuhkan suatu proses tafsir kitab yang disebut “Exegesis”. Pada dasarnya exegesis adalah menafsirkan apa yang dimaksudkan didalam ayat dan pasal Alkitab tanpa melibatkan hal hal yang tidak ada kaitannya dengan ayat dan pasal tersebut. Tafsiran yang baik selalu dimulai dengan menghargai apa yang ditulis didalam ayat tersebut; dengan tidak membaca hal lain yang tidak ada hubungannya dengan ayat tersebut. Ini tidak berarti tidak ada hubungannya antara “nanti dan disana” dengan “disini dan sekarang”. Karena kekayaan makna didalam kitab maka makna tersebut akan mempengaruhi kehidupan kita secara pribadi dan politik sekarang ini. Peleburan secara horizontal terjadi dan kita dihadapkan oleh makna alkitabiah tersebut didalam kehidupan kita. Tafsiran yang kurang baik terjadi sewaktu seseorang memasukan kedalam ayat prasangka dirinya sendiri sehingga pasal tersebut menjadi berbeda maksudnya. Pemutar balikan ini disebut “Eisegesis”. Ujian dari tafsiran yang baik adalah apakah metode yang dipakai membuat ayat tersebut ditafsirkan sesuai dengan konteks pasalnya. Ayat yang dipisahkan dengan pasal menjadikan apa yang dapat dipercaya menjadi lain atau disebut “Pretext”. Ayat tanpa pasal selalu berakibat kepada kesalahan dalam membaca Alkitab.

9. Dibelakang, didalam dan didepan ayat Alkitab / The Behind, the Within and the Infront of the Biblical Text

Untuk mencapai apa yang dimaksudkan didalam pesan Alkitab secara teologis selalu diperlukan tiga metode – apa yang dibelakang, didalam dan didepan ayat tersebut. Yang dimaksudkan dengan dibelakang ayat Alkitab adalah kontek sejarah dari ayat tersebut secara kebudayaan, keagamaan dan sosial politik. Sedangkan didalam ayat melibatkan pengertian atau pengetahuan mengenai kontek sejarah, budaya dan sosial politik dari penulis and penerima ayat tersebut. Didepan ayat sangat penting karena metode ini berhubungan dengan apa makna Firman Tuhan tersebut didalam kehidupan orang percaya dan Gereja jaman sekarang ini. Metode ketiga ini memberi petunjuk bagaimana ayat ini berkaitan dengan jaman kita. Ketiga metode penapsiran ini diperlukan untuk memberikan petunjuk bagaimana mengerti secara ayat secara alkitabiah. Membaca Alkitab tanpa ketiga hal tersebut akan memberikan arti yang berbeda. Tapsiran yang baik akan memakai ketiga metode tersebut.

10. Petunjuk tafsiran / The Interpretive Guideline ("the" Hermeneutical Key)

Untuk mengerti makna perubahan / pertobatan dari Alkitab perlu ditanyakan kepada mereka yang menafsirkan, "bagaimana tafsiran ini sesuai dengan kehidupan dan maksud dari Tuhan Yesus Kristus yang disalibkan dan dibangkitkan?". Teologia Salib dan kehidupan Tuhan Yesus yang selalu bersama dengan orang miskin dan terbuang merupakan dasar dari petunjuk tafsiran. Dianjurkan untuk menerapkan petunjuk tafsiran ini. Ini akan menolong mencegah perpecahan dalam menafsirkan Alkitab. Kalau kita mendengar pendapat seseorang mengenai posisi yang alkitabiah maka perlu di pertimbangkan apakah posisi tersebut sesuai dengan petunjuk tafsiran diatas. Sebelum kita dipengaruhi oleh pendapat orang lain, perlu kita tanyakan apakah tafsiran atau pendapat tersebut sesuai dengan kasih dan anugerah Allah didalam Yesus Kristus diatas kayu salib? Ini adalah hal yang sangat penting didalam metode tafsiran Perjanjian Baru. Ini adalah salah satu cara untuk mencegah salah tafsir dari orang percaya mengenai tafsiran Alkitab dan teologia kehidupan orang Kristen.

11. Jangan hanya membaca – lakukan saja / Don't Just Read it - Do It!

Semua usaha untuk membaca dan menafsirkan ayat dan pasal didalam Alkitab tidak ada artinya kalau orang percaya dan Gereja tidak melakukan semua kebenaran tersebut dalam kehidupannya dengan penuh ketaatan. Kita perlu senantiasa menempatkan diri kita dibawah otoritas Alkitab. Bengel berpendapat: "Dekatkanlah dirimu kepada ayat Alkitab ; dekatkanlah ayat Alkitab kepada dirimu". Kita bisa menerapkan hal ini dengan melakukan kehidupan yang alkitabiah di dunia. Satu tindakan yang penuh dengan ketaatan lebih berharga daripada seratus kata kata. Alkitab bercerita mengenai tindakan penyelamatan Allah. Alkitab merupakan catatan apa yang telah dan sedang dilakukan Allah Tritunggal didalam menebus dunia. Kehidupan orang Kristen berdasarkan firman yang menunjukkan suka cita orang percaya terhadap karya Allah didalam Tuhan Yesus. Kita tidak pernah tahu apa yang tidak kita ketahui (Kierkegaard).

12. Membaca Alkitab dan pemuridan / Bible Reading and Discipleship

Buat orang Kristen dan Gereja, hubungan antara Allah dan dunia mencapai puncaknya didalam Yesus Kristus. Tidak ada makna yang tersembunyi didalam Alkitab, tidak ada kode rahasia didalamnya. Pesan Alkitab sangat jelas dan terbuka. Inti dari pesan tersebut adalah pesan keselamatan Yesus yang adalah Tuhan. Pesan utama keselamatan dan keadilan ini perlu diterima secara pribadi. Melalui anugerah keselamatan dan ketaatan iman kepada Yesus Kristus kita dipanggil untuk berpaling dari dosa – dari ketidak taatan – menjadi ketaatan kepada Allah. Dari awal sampai akhir Alkitab berisi kisah pertobatan. Untuk orang percaya maupun tidak percaya panggilan pertobatan itu berkaitan dengan panggilan pribadi dan politik. Yang utama didalam mengerti Alkitab adalah kehidupan secara pribadi dan pemuridan. Didalam mengikut Kristus yang disalib dan dibangkitkan, seseorang datang untuk mengenal iman yang menyelamatkan; bagaimana menjadi orang Kristen, dan makna dan kebenaran Alkitab. Hanya mereka yang membaca Alkitab seumur hidupnya didalam ketaatan untuk mengikut Kristus akan mengerti arti yang sebenarnya dari kehidupan.

Rev. Dr John Hirt Ph.D. The University of Sydney, email: jhirt@mail.usyd.edu.au

Bahasa Indonesian translation by :Diterjemahkan oleh Pdt Dr Ting Apwee,
email: apweeuca@optusnet.com.au